

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menjawab jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab 1. Teknologi manipulasi *deepfake* berhasil untuk memunculkan ancaman bahaya politik dan demokrasi dengan analisis terhadap kerentanan dari proses yang berjalan di Indonesia. Dalam hal ini, Indonesia memiliki kondisi demokrasi yang rendah dibuktikan dengan proses historis yang telah berlalu dan data kuantitatif yang menunjukkan keadaan pada era sekarang. Hadirnya teknologi *deepfake* dapat disalahgunakan untuk memperparah berbagai kondisi kerentanan dalam proses demokrasi yang berjalan. Penyalahgunaan *deepfake* dapat mengubah ataupun menciptakan narasi baru terhadap persepsi sejarah dengan menghadirkan konten manipulasi dari beberapa tokoh sejarah terkenal yang menyatakan narasi palsu. Ini dapat memunculkan potensi terjadinya distorsi terhadap ingatan kolektif masa lalu dan masa kini.

Deepfake juga mampu untuk menciptakan narasi provokatif sebagai bentuk disinformasi yang menargetkan masyarakat. Potensi ancaman yang dapat terjadi adalah penggunaan *deepfake* sebagai alat propaganda untuk menyebarkan narasi disinformasi melalui persona sintesis yang dapat dipercaya. Penyalahgunaan teknologi ini juga dapat mempengaruhi salah satu nilai demokrasi yang dianut oleh Indonesia, yakni aktivitas pemilu dengan penciptaan narasi palsu yang menentukan pilihan masyarakat terhadap kandidat tertentu. Ini tentunya dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat dengan menghilangkan persepsi yang

telah mereka bangun terhadap kandidat tertentu. Penyalahgunaan teknologi ini juga mampu untuk menentukan nasib suatu negara dengan konten-konten yang provokatif dan menargetkan pemimpin negara dengan menunjukkan diri mereka sebagai tokoh yang lemah.

Analisis tersebut dibuktikan dengan beberapa kasus *deepfake* yang telah terjadi di Indonesia dengan melihat implikasi lebih jauh terhadap identitas nasional yang dimiliki. Melalui kerangka pemahaman konstruktivis, *deepfake* mampu mengonstruksikan kembali makna kolektif terhadap suatu hal maupun persepsi yang akhirnya merusak kepercayaan masyarakat sebagai fondasi utama dalam keberlangsungan proses demokrasi di Indonesia. Ini adalah salah satu ancaman yang perlu diwaspadai, apalagi dengan masih lemahnya regulasi yang berjalan dan belum secara spesifik membahas mengenai etika penggunaan AI. Tidak hanya itu, data primer dari hasil survey terhadap 147 responden juga semakin menguatkan argumen penelitian bahwa ada potensi ancaman yang begitu besar dari penyalahgunaan *deepfake* yang dapat mendegradasi identitas nasional Indonesia dengan menyerang elemen-elemen demokrasi yang berjalan, salah satunya adalah pemilu. Ini ditunjukkan dengan respons masyarakat yang sebagian besar menyatakan bahwa *deepfake* sangat mempengaruhi persepsi mereka terhadap tokoh politik maupun institusi pemerintahan. Padahal, kepercayaan inilah yang sangat menentukan keberlangsungan proses demokrasi tersebut.

4.2 Saran

Penelitian ini telah mengkaji ancaman bahaya *deepfake* yang muncul secara politik dan demokrasi terhadap identitas nasional Indonesia melalui analisis teori

konstruktivisme dan penggunaan konsep liar's dividend. Akan tetapi, masih ada beberapa hal yang dapat dijadikan pijakan untuk penelitian lanjutan berupa analisis komparatif lebih mendalam terkait dengan kebijakan luar negeri negara-negara lain yang telah berhasil merespons ancaman *deepfake* secara sistemik. Penelitian lanjutan tersebut dapat memperkaya pemahaman yang lebih baik dalam melindungi identitas digital dan demokrasi pada suatu negara.